

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Dilakukan terhadap kelompok industri kecil pengrajin kain besurek di Kotamadya Bengkulu. Dalam menggunakan metode ini tidak terbatas pada pengumpulan data, penyusunan data saja. tetapi juga setelah data dikumpulkan dan disusun, selanjutnya diadakan analisis dan diinterpretasikan makna dari data itu. Penggunaan metode kualitatif dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan, dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, serta menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan agar diperoleh gambaran realita sosial yang sebenarnya. Lexy J. Moleong (1990) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif. Sasaran penelitian kualitatif diarahkan untuk menemukan teori-teori dasar yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil. Sehubungan dengan metode kualitatif, Bogdan dan Biklen (1982 : 27 - 29) menjelaskan ada lima karakteristik

dalam pendekatan kualitatif, yaitu :

- a. Penelitian kualitatif hakekatnya mendapatkan data langsung dari sumbernya, dan peneliti sebagai instrumen inti. Peneliti langsung mengikuti kehidupan : sekolah, keluarga, tetangga atau lokasi yang menyangkut pendidikan.
- b. Peneliti kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi transkrip interview, foto, catatan lapangan, video tape, dokumen dan catatan lainnya.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada hasil atau produk.
- d. Penelitian berkenderungan menganalisis data secara induktif. Studi kualitatif tidak membuat hipotesa. Teori dikembangkan dari bawah disebut "**grounded theory**".
- e. "Meaning" adalah esensi penelitian kualitatif, penelitian kualitatif disebut "participant perspective" dan penelitian kualitatif percaya bahwa yang didapat secara perspektif adalah akurat.

Seirama dengan rumusan karakteristik di atas, oleh S. Nasution secara rinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu :

- 1). Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting".
- 2). Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah

"key instrument" atau alat peneliti utama.

- 3). Sangat deskriptif.
- 4). Mementingkan proses maupun produk.
- 5). Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan masalah atau situasi.
- 6). Mengutamakan data langsung atau "first hand".
- 7). Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
- 8). Menonjolkan rincian kontekstual.
- 9). Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- 10). Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- 11). Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya.
- 12). Sampling yang purposif, dipilih menurut tujuan penelitian.
- 13). Menggunakan "audit trail". yakni mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang dikumpulkan.
- 14). Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "natural".
- 15). Mengadakan analisis sejak awal penelitian. (S. Nasution, 1988 : 9 - 11).

Pendekatan kualitatif sebagaimana disebutkan di atas sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan atas filsafat positivisme yang memiliki karakteristik sebagai berikut : (1). Logika eksperimen dengan manipulasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif agar dapat dicari hubungan antara berbagai variabel. (2). Mencari hukum universal yang dapat meliputi semua kasus, walaupun dengan pengolahan statistik dicapai tingkat probabilitas, dengan mementingkan sampling untuk mencari generalisasi. (3). Netralitas pengamatan dengan hanya meneliti gejala-gejala yang diamati dan diukur dengan instrumen yang valid dan reabel, (S. Nasution, 1988 : 3 - 4).

Sehubungan dengan studi kasus, tentang pembelajaran PLS terhadap industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu, penggunaannya didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran yang nyata, yang natural dari subyek yang diteliti, yang tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan "apa" atau "bagaimana", tapi juga mencari jawaban atas pertanyaan "mengapa". Studi kasus adalah metode yang lebih berorientasi untuk menggali secara lebih mendalam tentang suatu gejala kehidupan saat ini melalui pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", oleh Robert K. Yin (1987 : 13) dijelaskan sebagai berikut :

In general case studies are the preferred strategy when how or why questions are being posed, when the investigator has little control over event, and when the focus is on a contemporary phenomenon within some real-life context.

### **B. Lokasi dan Subyek yang Diteliti**

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Kotamadya Bengkulu, dimana tempat pengusaha melakukan kegiatan usahanya. Pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu tersebar di empat kecamatan yang sampai tahun 1993 ini tercatat sebanyak 28 kelompok industri kecil yang bergerak disektor pengrajin kain besurek. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam mengingat keterbatasan waktu serta dana, maka jumlah sasaran respondennya akan dibatasi sebanyak 3 kelompok pengrajin industri kecil kain besurek. Hal ini disamping alasan tersebut di atas, peneliti lakukan dengan pertimbangan setelah mendapat saran, masukan dari pihak pembimbing peneliti, dan dari pihak pejabat pada kantor Departemen Perindustrian Daerah Tingkat I Propinsi Bengkulu, pada waktu peneliti mengadakan studi dokumentasi tanggal 23 - 24 Agustus 1993, sekali gus mengadakan wawancara dengan Kakanwil Departemen Perindustrian daerah tingkat I Propinsi Bengkulu yang datanya peneliti rekam melalui tape recorder.

Untuk jelasnya lokasi penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3

NAMA DAN ALAMAT PENGRAJIN  
INDUSTRI KECIL KAIN BESUREK KOTAMADYA  
BENGKULU, TAHUN 1993.

No.	Nama kelompok	Lokasi di Kotamadya
1.	Dc.	Jl. May.Jend. Sutoyo no.37 Tanah Patah Kotamadya Bengkulu.
2.	Rh.	Jl. Danau Desa Dusun Besar ecamatan Gading Cempaka Kotamadya Bengkulu.
3.	Mg.	Jl. May. Jend. Sutoyo Gg. Sepakat Rt.V/Rw 2 No.12 Tanah Patah Bengkulu.

Sumber data : Kantor Dinas Perindustrian  
Dati I Propinsi Bengkulu.

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian tentang Pendekatan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembinaan dan Penyuluhan Terhadap Pengusaha Industri Kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu adalah sesuai dengan tabel 4 di atas yaitu Kelompok Dc. tenaga kerja sebanyak 18 orang. Kelompok Rh. dengan tenaga kerja sebanyak 15 orang, dan kelompok Mg. tenaga kerja sebanyak 11 orang. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut : *pertama* responden memiliki perusahaan di bidang industri kecil yaitu membuat, mendesain, mengolah memproduksi dan memasarkan hasil usahanya; *kedua* Kelompok yang pertama adalah pengrajin yang paling senior dan tertua. Usaha yang digelutinya itu pernah mengalami masa kejayaan didaerah Propinsi Bengkulu,

yaitu memperoleh penghargaan upahkarti dari Bapak Presiden RI. Namun sangat disayangkan, akhir-akhir ini mengalami kemunduran yang sangat memprihatinkan. Kelompok kedua pengusaha yang mengalami perkembangan yang pesat dan maju. Sedangkan kelompok ketiga belum memperlihatkan tanda-tanda kemajuan, sedangkan usaha ini merupakan pekerjaan tetap. Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan, kemunduran, dan apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kelompok pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu.

Memperhatikan gambaran di atas peneliti mengambil tiga kelompok pengusaha industri kecil sebagai responden penelitian, yang eksistensinya sangat bervariasi, sebagai berikut :

1. Kelompok Dc. pimpinan Ny. Zaltye mempunyai tenaga kerja sebanyak 18 orang yaitu 13 orang wanita dan 5 orang laki-laki. Mulai membuka usaha sebagai pengrajin kain besurek di Kotamadya Bengkulu pada tahun 1979. Dengan modal dan peralatan masih sangat sederhana. Berkat keuletan dan keyakinannya usahanya ini terus berkembang, hingga sekarang telah memiliki toko khusus tempat menampung dan menjual hasil usahanya, dan dalam toko tersebut ada sebuah ruangan khusus yang disediakan dan dilengkapi dengan perangkat Computer

yaitu suatu tempat menjalankan kegiatan administrasi perusahaannya.

2. Kelompok Rh. pimpinan Ibu Ariaah, menyerap 15 orang tenaga kerja, yaitu 11 orang tenaga kerja wanita dan 4 orang tenaga kerja laki-laki. Tempat kegiatan usahanya dilakukan berdekatan dengan tempat tinggal keluarganya, yaitu sebelah utara dalam Kotanadya Bengkulu. Beliau adalah pengusaha industri kecil yang paling senior di Desa Dusun Besar Kecamatan Gading Cempaka. Menurut pengamatan peneliti keberadaanya cukup berkembang. Ini terbukti dengan kondisi usahanya saat masih dapat dipertahankan dan berjalan lancar, bahkan saat ini telah mempunyai Bapak angkat dari pihak Asuransi Jasa Raharja dan Dikranas.
  3. Kelompok Mg. pimpinan Ny. Sellye dengan tenaga kerja sebanyak 11 orang, yaitu 9 perempuan dan 2 orang laki-laki, tenaga kerja laki-laki masih duduk di kelas II SMA GUPPI Kotamadya Bengkulu. Kelompok Mawar Group ini termasuk industri kecil yang kurang mengalami kemajuan (data sementara di peroleh dari kantor Dinas Perindustrian Propinsi Bengkulu). Kondisi tersebut dapat dibuktikan setelah peneliti berkunjung ke tempat kegiatan usahanya untuk mengadakan wawancara dan pengamatan. Terlihat banyak faktor-faktor yang kurang mendukung untuk mengembangkan dan kelancaran usahanya.
- Pemilihan subjek yang diteliti dengan variasi yang

beragam ini, dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Lebih cenderung subjek dipilih secara pupose, sebab sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, seperti dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 11), bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian.

Untuk mendukung data primer tiga kelompok pengusaha industri kecil kain besurek tersebut, maka informasi juga dilacak melalui informan yaitu : anggota keluarga yang dijadikan subjek penelitian, para tenaga kerja dari tiga kelompok pengusaha yang masing-masing hanya diwakili 2 orang perkelompok, tokoh-tokoh masyarakat, para sesepuh pengrajin kain besurek, para pembina dan penyuluh, dari Dinas/Instansi yang terkait, para langganan pengrajin kain besurek, serta informasi dari masyarakat pemakai yang diwajibkan, termasuk sebagai data primer.

### **C. Teknik Pengumpul Data dan Analisa Data.**

#### **1. Teknik pengumpul data.**

Teknik pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

*Observasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang dila-

kukan secara sistematis dan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya. Selain itu pula pengamatan dapat dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh responden sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat sejalan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang permasalahan yang sedang diteliti maka perlu untuk penjajakan. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini didapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

Guna melengkapi data-data yang diperlukan, maka observasi ini dilaksanakan yaitu meliputi : (1). Sikap (interaksi sosial) para pengrajin industri kecil yang menjadi subjek atau responden. (2). Perlengkapan yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan usahanya, apakah usaha yang dijalankan itu sebagai sampingan atau usaha pokok. (3). Situasi bangunan/gedung tempat pengolahan barang bagi para tenaga kerja melaksanakan tugasnya. (4). Keadaan tempat atau letak, lingkungan dan keluarganya, dan (5). Situasi mobilitas penduduknya.

*Wawancara*, teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan terhadap masalah yang diteliti, dan dapat dipandang sebagai teknik pengumpul data dalam bentuk komunikasi

verbal, dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan lebih mengarah kepada tujuan penelitian. S. Nasution (1988 : 69) mengemukakan, dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang memungkinkan berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Mengacu kepada pandangan di atas apa yang dapat ditanyakan kepada responden dalam upaya menjaring data sesuai dengan masalah penelitian, oleh Lexy J. Moleong, (1988 : 119 - 120) telah memberi rumusan yang patut untuk dipedomani dengan pengelompokan enam jenis pertanyaan, dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya. Ke enam jenis pertanyaan tersebut adalah :

- (1). Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.
- (2). Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- (3). Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan.
- (4). Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- (5). Pertanyaan yang berkaitan dengan indra dan
- (6). Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

*Studi dokumentasi*, teknik ini dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan, karena memberikan beberapa keuntungan, seperti

bahannya telah ada, telah tersedia, siap untuk dipakai dan tidak menggunakan biaya. Menurut S. Nasution, (1988 : 85) keuntungan bahan tulisan ini antara lain :

Bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Berangkat dari pandangan di atas, menggunakan teknik teknik dokumentasi sangat berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas, menyangkut masalah pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Melalui teknik studi dokumentasi dikumpulkan data sebagai berikut : data keadaan umum daerah penelitian, jumlah dan golongan penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan, keadaan sosial budaya, sejarah industri kecil kain besurek, dan tenaga pelaksana pembinaan dan penyuluhan industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu.

*Studi pustaka*, yaitu suatu teknik yang dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembandingan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil kesimpulan, (Subino, 1982 : 28). Dalam kajian masalah ini adalah konsep-konsep dan teori - teori pendekatan pendidikan luar sekolah yang cocok untuk di aplikasikan dalam pembinaan dan penyuluhan

dalam merubah sikap pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu, sehingga diharapkan usahanya dapat terus berkembang dan ikut aktif dalam pembangunan daerah khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

## 2. Analisa data.

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting setelah data dikumpulkan dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus tanggap, cermat, dan selektif, sebab dihadapkan dengan data yang beraneka ragam di lapangan.

Untuk memahami tentang teknik analisa data, terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan analisa data itu. Menurut Patton (1980), analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Pada pihak lain Bogdan dan Taylor (1975) memberi definisi, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Nampaknya sejalan dengan pkiran Moleong (1990 : 198), beliau menyatakan bahwa "analisis data sudah dimulai sejak di

lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri". Sebelum rumusan di atas Moleong (1989 : 88) telah mengemukakan pikirannya bahwa analisa data adalah proses mengorganisasikan dan menurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Jadi dalam hal ini analisis data itu terjalin secara terpadu dengan penafsiran data.

Untuk dipertimbangkan, Bogdan dan Biklen (1982 : 145 - 149) mengemukakan beberapa saran dalam menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain :

- a. Force yourself to make decisions that narrow the study;
- b. Force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish;
- c. Develop analitic question;
- d. Plan data collection sessions in light of what you find in previous observation;
- e. Write many "observer's comments" about ideas you generate;
- f. Write memos to yourself about what you are learning.

Setelah memperhatikan dengan sungguh-sungguh pengertian-pengertian di atas, tidak terdapat adanya perbedaan yang prinsip diantara konsep-konsep tersebut, bahkan dijumpai banyak kesamaan yang mendasar. Terlepas dari definisi mana yang paling tepat, yang jelas analisis data adalah suatu

proses mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud memahami maknanya. Sehubungan dengan masalah di atas bagaimana sebaiknya menganalisis data, khususnya dalam penelitian kualitatif. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh S. Nasution, (1988 : 129 - 130) menyarankan untuk mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (1). reduksi data, (2). Display data, (3). Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

*Reduksi* data adalah membuat rangkuman data dalam bentuk laporan yang sistematis, dengan menonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih praktis dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan apabila data diperlukan kembali maka akan sangat muda untuk mendapatkannya.

*Display* data diupayakan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, berbagai macam materik, grafik, networks dan charts sehingga hubungan antar data yang satu dengan data lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas. Ia merupakan satu kesatuan yang utuh; mengadakan cross site analysis dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan, berdasarkan hasil analisis tersebut dalam bentuk menemukan kecenderungan umum dan beberapa temuan yang perlu dipertimbangkan. Selanjutnya melakukan analisis

kebutuhan untuk pengembangan berbagai program dan langkah yang perlu diambil sebagai implikasi dan merumuskan rekomendasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu.

*Kesimpulan dan verifikasi* data adalah suatu upaya untuk mencari makna dari data yang terkumpul dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Awal kesimpulan masih sangat relatif, kabur, diragukan. Agar diperoleh kesimpulan yang mantap harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. (S. Nasution, 1988 : 129 -130).

Dalam konteks penelitian terhadap pembinaan dan penyuluhan industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu, peneliti akan menggunakan teknik analisis data sebagaimana diikhtiarkan di atas. Setiap data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi studi pustaka, dan pengamatan segera dirangkum dengan memusatkan pada pokok-pokok yang dominan. Berlandaskan temuan-temuan data tersebut, selanjutnya dibuat ilustrasi tentang keseluruhan data atau mungkin bagian-bagian yang penting, misalnya dituangkan dalam bentuk format. Langkah berikutnya adalah menyimpulkan dan mengadakan verifikasi terhadap setiap kesimpulan yang dilakukan. Acuan tersebut akan dilaksanakan peneliti sejak awal kegiatan penelitian

dilaksanakan dan dapat menemukan serta mengumpulkan data-data yang diinginkan peneliti di lapangan secara lebih objektif.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian.**

Ada beberapa sumber yang menjelaskan tahap-tahap penelitian kualitatif, antara lain dikemukakan oleh Bogdan (1972, dalam Moleong 1990). Ahli ini mengemukakan ada tiga tahapan, yaitu : (1). pralapangan, (2). Kegiatan lapangan, (3). Analisis intensif. Kirk dan Miller (1986) yang dikutip oleh Manap Sumantri (1993 : 112) menyatakan ada empat tahapan yaitu, (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplorasi. S. Nasution (1983 : 33) dan Subino (1988) menyatakan ada tiga tahapan, yaitu (1) Orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) member-check. Secara garis besarnya, keseluruhan kegiatan penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

##### **a. Tahap Persiapan.**

Kegiatan dalam tahap persiapan ini mencakup :

- 1). Studi penjajagan ke arah fokus telaahan permasalahan penelitian.
- 2). Studi kepustakaan untuk menemukan acuan dasar yang diperlukan dalam penelitian.
- 3). Penyusunan rancangan penelitian atau disain penelitian.
- 4). Penyusunan kerangka pokok tentang jenis data yang

hendak diperoleh dari lapangan, disusun dalam bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada perngusaha industri kecil pengrajin kain besurek, kepada para pembina dan penyuluh, dan kepada masyarakat/pemakai seperti telah diungkapkan pada rumusan masalah.

- 5). Mengurus surat perizinan yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data di lapangan, yaitu membawa surat dari PPS IKIP Bandung dengan nomo surat: 290/PT.25.PPS.1/N/1993, tanggal 7 Juni 1993.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Bapak Rektor IKIP Bandung, nomor 2917/PT25.H1/N/1993 tetanggal 22 Juni 1993 yang ditujukan kepada Direktorat Sospol Propinsi Dati I Jawa Barat. Kemudian Direktorat Sospol mengeluarkan surat pemberitahuan survey/riset yang ditujukan kepada Bapak Gubernur KDH Tk. I Bengkulu Up. Kepala Sospol dengan nomor surat 070.2/2432 bulan juli 1993. Kemudian Sospol Dati I Bengkulu mengeluarkan surat pemberitahuan penelitian dengan nomor surat : 070/1140/SOSPOL tanggal 10 Agustus 1993. Selanjutnya diteruskan ke Sospol Kotamadya Tk. II untuk mengeluarkan surat izin penelitian. Karena penelitian diadakan dalam Kotamadya Bengkulu. Dengan demikian keluarlah surat izin penelitian dari pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu dengan nomor surat : 071/405/Sospol/VIII/1993, tanggal 11 Agustus 1993. Untuk lebih meyakinkan kelompok industri kecil pengrajin kain besurek sebagai subjek

penelitian maka surat izin penelitian disusul dengan surat dari Kantor Departemen Perindustrian Kotamadya Bengkulu, tanggal 12 Agustus 1993 dengan nomor surat : 202/530/KDP/KM/VIII/93.

Dengan bekal surat-surat izin penelitian itu, selanjutnya peneliti menghubungi pihak-pihak yang terkait dengan melaksanakan penelitian awal. Untuk memperlancar proses pengumpulan data, peneliti tempuh pula dengan pendekatan kekeluargaan.

b. Tahap Orientasi.

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas tentang apa yang ingin diteliti, kegiatan dalam tahap orientasi ini mencakup :

- 1). Mengadakan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala Kantor Departemen Perindustrian Kotamadya Bengkulu, pada tanggal 26 Januari 1993.
- 2). Menghimpun data awal melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara dengan Kepala Bidang industri kecil Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Bengkulu tanggal 16 Agustus 1993.
- 3). Menganalisis data awal dan merumuskan temuan-temuan berupa fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian menginterpretasikan hasil temuan dalam tahap orientasi.
- 4). Penentuan lokasi dan subjek penelitian, merumuskan

alat pengumpul data, serta menetapkan metode dan teknik analisis data penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan penelitian di lapangan secara resmi dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian dari pemerintah daerah tingkat II Kotamadya Bengkulu, yaitu dimulai pada tanggal 5 juli samapi dengan bulan Desember 1993, dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat dilanjutkan sepanjang data masih diperlukan.

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi : (1). Pemantapan penentuan subjek penelitian, antara lain penentuan kelompok industri kecil kain besurek dilanjutkan dengan penentuan subjek-subjek penelitian seperti dari pihak pembina dan penyuluh, dalam hal ini yang termasuk satuan pendidikan luar sekolah (PLS). Pemuka-pemuka masyarakat, para sesepuh pengrajin kain besurek, dan masyarakat pemakai yang diwajibkan dari salah satu instansi atau dinas yang ada di Kotamadya Bengkulu. (2). Mengadakan pengumpulan data dan penggalian informasi melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara dengan pengusaha industri kecil kain besurek, dengan para tenaga kerja, dengan para pembina dan penyuluh (satuan PLS) dan dilanjutkan dengan masyarakat pemakai atau lingkungan. Untuk kelancaran pengumpulan data peneliti juga menggunakan tape rekorder dan foto tustel, yang penulis gunakan

setelah mendapat persetujuan dari subjek yang diteliti.

(3). Sementara penelitian berlangsung, dilaksanakan pula proses analisis data dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan (CL), terhadap setiap data yang terkumpul, dilakukan triangulasi dengan cara mengungkapkannya kembali kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama, agar tingkat kepercayaan data yang akan dilaporkan cukup terjamin. Catatan lapangan yang telah dianalisis seperlunya dikonfirmasi kembali dengan sumbernya sebagai upaya untuk melakukan *member-check*. (4). Berdasarkan catatan lapangan tersebut, kemudian dilakukan pendeskripsian data, pembahasan data dan analisis data yang selalu merujuk kepada hasil studi kepustakaan.

Untuk menjamin agar data yang mau dijaring tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu menyiapkan pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Pokok-pokok pertanyaan dibagi atas tiga bagian yang ditujukan kepada :

1). Kelompok pengusaha yang terdiri dari : kelompok Dc.

Kelompok Rh, dan kelompok Mg antara lain :

- Pendidikan tertinggi yang dicapai pengusaha.
- Sejarah dimulainya usaha pengrajin kain besurek.
- Apa yang menjadi motivasi membuka usaha pengrajin kain besurek.
- Apakah usaha pengrajin kain besurek ini merupakan

pekerjaan pokok atau pekerjaan sambilan.

- Besarnya modal yang diperlukan untuk kegiatan usaha.
  - Bagaimana perkembangan usahanya sejak dimulainya kegiatan usaha sampai dengan tahun 1993.
  - Hambatan - hambatan apa yang mendasar dihadapi dalam melaksanakan kegiatan usaha pengrajin kain besurek.
  - Sudah pernahkah mengikuti pendidikan dan latihan yang dilaksanakan oleh para pembina dan penyuluh.
  - Bagaimana dengan ketenagakerjaannya dan apa pendidikan tertinggi para tenaga kerjanya.
  - Bagaimana dengan penghasilan yang dicapai per bulan.
- 2). Kelompok pembina dan penyuluh, antara lain tentang :
- Pendidikan tertinggi yang dimiliki pembina dan penyuluh industri kecil.
  - Bagaimana sistem pembinaan dan penyuluhan yang diterapkan kepada pengusaha industri kecil.
  - Kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan dalam upaya melaksanakan pembinaan dan penyuluhan industri kecil.
  - Materi dan metode apa yang diterapkan dalam melaksanakan pembinaan dan penyuluhan industri kecil.
  - Upaya-upaya apa yang ditempuh dalam melaksanakan pembinaan dan penyuluhan industri kecil.
  - Bagaimana model pembelajaran dalam pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan industri kecil.

3). Kelompok/Masyarakat pemakai, yaitu tentang :

- Kualitas kain besurek yang dihasilkan oleh para pengrajin.
- Bagaimana masalah motif dan corak kain besurek yang dihasilkan oleh para pengrajin tersebut.
- Motivasi apa untuk membeli/memiliki kain besurek.
- Bagaimana dengan masalah harga yang dijual oleh para pengrajin kain besurek.

Untuk mendukung keabsahan data yang diungkapkan oleh ketiga sumber data di atas, yaitu pihak pengusaha, pihak pembina dan penyuluh, serta dari pihak masyarakat sebagai konsumen penulis juga mencoba menelusuri data dari pihak tenaga kerja, yang peneliti anggap tidak kalah pentingnya untuk ditelaah dalam penelitian masalah sebagaimana telah peneliti rumuskan terdahulu. Data yang dibutuhkan dari pihak tenaga kerja meliputi : pendidikannya, lama bekerja, motivasi bekerja, bidang pekerjaan, dari mana belajar memperoleh keahlian, serta berapa penghasilannya per bulan. Sumber data dari pihak tenaga kerja peneliti telusuri dari ketiga kelompok pengusaha industri kecil kain besurek di Kotamadya Bengkulu, yaitu kelompok Dc. Kelompok Rh. dan kelompok Mg. Untuk jelasnya deskripsi data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini secara terstruktur dapat diikuti dalam tabel 4 dan 5 berikut ini:

Tabel 4

## KISI-KISI ALAT PENGUMPUL DATA

SUMBER DATA	DATA YANG DIPERLUKAN	RESPONDEN			TEKNIK			
		Z	M	S	W	O	D	K
Pengusaha industri kecil	a. Pendidikan pengelola. b. Sejarah dimulainya usaha kain besurek. c. Apa yang menjadi motivasi berusaha. d. Merupakan pekerjaan pokok atau sampingan e. Berapa besarnya modal yang dibutuhkan f. Bagaimana perkembangan usahanya. g. Hambatan apa saja yang dihadapi. h. Sudah pernah mengikuti Diklat. i. Ketenagakerjaannya. j. Pendapatan / bulan.							
Pembina dan Penyuluh	a. Pendidikan tertinggi pembina dan penyuluh. b. Sistem pembinaan dan penyuluhan. c. Kebijakan-kebijakan pembina dan penyuluh. d. Materi pembinaan dan penyuluhan. e. Upaya-upaya yang ditempuh. f. Bagaimana model pembelajarannya.							
Masyarakat/pemakai.	a. Kualitas hasil produksi. b. Motif dan corak. c. Motivasi apa untuk membeli/memiliki. d. Bagaimana dengan harga yang dijual.							

Keterangan tabel 4.

1. Responden : Z adalah kelompok pengrajin Dc.  
M adalah kelompok pengrajin Rh.  
S adalah kelompok pengrajin Mg.
2. Teknik : W adalah wawancara, O adalah observasi,  
D adalah dokumentasi, dan K adalah kepustakaan.

Tabel 5

ALAT PENGUMPUL DATA UNTUK RESPONDEN  
TENAGA KERJA

No	Sumber data dari kelompok :	Data yang diperlukan tentang :	Responden					
			1	2	3	4	5	6
1	Dc.	1. Pendidikan. 2. Motivasi Belajar 3. Lama bekerja. 4. Bidang pekerjaan 5. Darimana memperoleh keahlian. 6. Penghasilan rata-rata per bulan.						
2	Rh.	Pertanyaan sama dengan di atas no. 1 s/d no. 6.						
3	Mg.	Pertanyaan sama dengan di atas no. 1 s/d no. 6.						

- Keterangan : - Responden 1 dan 2 dari kelompok Dc.  
- Responden 3 dan 4 dari kelompok Rh.  
- Responden 5 dan 6 dari kelompok Mh.

